

## OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP NEGERI 9 MATARAM

Oleh:

**Hj. Suhartini**

Kepala SMP Negeri 9 Mataram

**Abstrak:** Supervisi akademik adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan kepada guru. Adapun yang melatarbelakangi penelitian tindakan ini adalah masih ada guru yang belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi Akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMPN 9 Mataram yang merupakan subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dengan optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Rerata skor pencapaian hasil pengamatan kelas pada siklus I untuk persentase ketercapaian 64.15% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 86.6% dengan kategori Baik; ada peningkatan 22.45%. Bila di lihat dari indikator kinerja untuk kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase ideal dengan ketuntasan  $\geq 85\%$  kategori Amat Baik.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Kinerja*

### PENDAHULUAN

Berbicara tentang konteks pendidikan yang selalu mengalami perubahan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal (1) yang isinya Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan monitoring atau pembinaan – pembinaan menjadi binaannya, mengadakan pertemuan – pertemuan resmi, menyelenggarakan *workshop* kepada guru – guru. Tampaknya pembinaan – pembinaan seperti itu awas belum mampu merubah perilaku guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan. Silabus dan RPP belum dikembangkan sendiri oleh guru tetapi kebanyakan masih copy paste, sehingga sering terjadi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai. Disamping masalah-masalah di atas berdasarkan hasil supervisi pelaksanaan PBM sebelumnya menunjukkan data sebagai berikut; dari 29 orang guru ternyata masih ada yang memperoleh nilai di bawah 80 yakni sebanyak 4 orang (13.79%) sedangkan yang sudah

memperoleh nilai  $\geq 80$  dengan kategori Baik sebanyak 25 orang guru (86.21%)..

Terkait dengan realitas saat ini muncul masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah belum optimalnya kualitas guru yang identik dengan kinerja guru, kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru, dalam melakukan tugas – tugasnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (1994) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual, maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi dengan cara mengoptimalkan Supervisi Akademik dengan dapat Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 9 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 SM II.”

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apakah dengan mengoptimalkan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 9 Mataram? Adapun upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan mengoptimalkan tindakan supervisi akademik

dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 9 Mataram. Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 9 Mataram.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan supervisi akademik satu kali pertemuan berkunjung di kelas masing – masing guru yang dijadikan subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 9 Mataram sebanyak 4 orang terdiri dari 1 orang guru laki – laki dan 3 orang guru perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah Supervisi akademik terhadap guru-guru SMP Negeri 9 Mataram.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015. Waktu yang diperlukan adalah lima bulan yakni mulai bulan Februari s.d. bulan Juni tahun 2015. Bulan Februari merupakan tahap persiapan (observasi awal dan menyusun perencanaan), bulan Februari pembuatan proposal penelitian, bulan Maret pelaksanaan tindakan siklus I, bulan April pelaksanaan tindakan siklus II, bulan Mei Minggu I s.d. Minggu III pengolahan data, sedangkan pada bulan yang sama Minggu IV dan V pembuatan laporan. Secara lebih jelas pembagian lokasi waktu dalam penelitian ini dapat disajikan sesuai tabel berikut :

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui metode observasi, Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah berupa lembar observasi.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan Kriteria Acuan Patokan Skala Lima seperti pada tabel berikut.

Rentang Nilai	Kreteria
91 – 100	Baik Sekali
80 – 90	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

( Sutrisno Hadi, 2000 ).

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi

akademik guru telah memperoleh nilai  $\geq 80\%$  dengan kriteria “Baik”

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil penelitian Siklus I

Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYEK	ASPEK PENILAIAN DAN SKOR					JLH SKOR	NILAI	KET
		1	2	3	4	5			
1	A	50	63	50	60	60	283	56.6	Kurang
2	B	67	70	75	75	68	355	71	Cukup
3	C	50	67	50	65	63	295	59	Kurang
4	D	67	70	75	70	68	350	70	Cukup
JUMLAH		234	270	250	270	259	1283	25.66	
RATA-RATA		58.5	67.5	62.5	67.5	64.8	320.8	64.15	Kurang

Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti.
3. Kegiatan Penutup
4. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran
5. Evaluasi

#### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO.	KODE SUBYEK	ASPEK PENILAIAN DAN SKOR					JLH SKOR	NILAI	KET
		1	2	3	4	5			
1	A	83	80	75	90	85	413	82.6	Baik
2	B	83	90	100	90	85	448	89.6	Baik
3	C	83	78	75	87	85	408	81.6	Baik
4	D	83	90	100	95	90	458	91.6	Baik Sekali
JUMLAH		332	338	350	362	350	1732	346.4	
RATA-RATA		83	84.5	87.5	90.5	87.5	433	86.6	Baik

Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti.
3. Kegiatan Penutup
4. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran
5. Evaluasi

### b. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 9 Mataram dengan mengoptimalkan supervisi Akademik. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan satu kali observasi kelas untuk masing-masing guru. Dan pelaksanaan tiap siklus dilakukan berdasarkan

skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus, terjadi peningkatan skor guru dalam melaksanakan PBM dari siklus I ke siklus II. Perbandingan rerata hasil observasi kelas pada masing-masing guru siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kelas Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	56.6	82.6	26%
2	B	71	89.6	19%
3	C	59	81.6	23%
4	D	70	91.6	22%
	Rerata	<b>64.15</b>	<b>86.6</b>	<b>23%</b>

Berdasarkan tabel di atas dari 4 orang guru pada siklus I rerata hasil observasi pelaksanaan PBM baru mencapai 64.15 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23% menjadi 86.6 dengan kategori Baik. Dari 4 orang subyek ada 2 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yakni guru dengan kode B dan D, sedangkan guru dengan kode A dan C memperoleh nilai dengan kategori Baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 4 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik guru telah memperoleh nilai  $\geq 80\%$  dengan kriteria "Baik"

Hasil observasi pelaksanaan PBM pada siklus I masih belum optimal karena masih berada pada posisi cukup. Berdasarkan hasil pengamatan observer ada beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dengan Kode A masih lemah dalam hal melakukan kegiatan pendahuluan seperti: 1) Kemampuan Membuka Pelajaran seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Guru juga tidak mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan topik yang sedang di bahas. Pada kegiatan inti masih banyak yang belum terlaksana antara lain: 1) pada penggunaan pendekatan saintifik, 2) pemanfaatan sumber dan media belajar sehingga berdampak pada rendahnya kegiatan Eksplorasi, elaborasi, dan Konfirmasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B kelemahan dalam 1) Membuka pelajaran yaitu

belum mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, yang paling mencolok tidak menyampaikan apersepsi, 2) pada saat kegiatan inti penerapan pendekatan saintifik belum nampak, penggunaan sumber dan media masih sangat kurang 3) Pada saat melaksanakan evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab salah, tidak diberikan pujian / sanjungan oleh gurunya, seharusnya guru itu tetap berkata baik, bagus, walaupun jawaban siswa itu salah. Guru dengan kode C kelemahan / kekurangannya yaitu: guru masih kurang dalam memberikan motivasi, guru menyampaikan pembelajaran kata-katanya dipenggal-penggal, pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktunya sudah habis. Guru dengan kode D kelemahan/kekurangannya yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan apersepsi, penggunaan media, dan pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan tindak lanjut. Dari beberapa kelemahan – kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti selaku pengawas sekolah langsung menghimbau dan memberikan pembinaan – pembinaan atau arahan – arahan kepada guru agar betul – betul mengetahui kekurangan terhadap dirinya.

Melihat hasil penelitian siklus I di atas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hasilnya masih pada kategori "Cukup" dengan nilai rata-rata 64.15. Dengan adanya beberapa kelemahan pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka hasil penelitian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, untuk itu perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Dengan adanya pembinaan – pembinaan dari peneliti pada siklus II, guru dengan kode A sudah mengalami peningkatan seperti membuka pelajaran, melaksanakan evaluasi, yang paling mencolok guru ini membuat *media pembelajaran* di rumah, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B sudah mampu membuka pelajaran, dan pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban salah, guru itu sudah memberikan sanjungan/pujian. Guru dengan kode C, sudah mampu memberikan motivasi, menyampaikan materi dengan kata – kata yang baik, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Sedangkan guru dengan kode D, segala kelemahan dan kekurangannya juga sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang positif, dimana secara umum kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah berada pada kategori "Baik" dengan indikator keberhasilan nilai rata – rata 86.6,

dan telah mencapai nilai di atas 80% berarti guru sudah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas tampak dengan jelas bahwa dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 9 Mataram”.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan atas pembahasan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 9 Mataram.

Melihat dari simpulan yang dicapai dari pelaksanaan penelitian tindakan ini maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya para pengawas sekolah memberikan pembinaan secara intensif dan kontinyu sesuai dengan TUPOKSI ( Tugas Pokok dan Fungsi ) sebagai pengawas sekolah. Untuk guru SMP Negeri 9 Mataram agar selalu dan secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ..... (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (1990). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A. dan Mahateru, F. (1982). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

